



Media Title	Investor Daily		
Head Line	BPJT Kembali Tegur Investor Tol Solo-Gawi		
Date	27 Maret 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

BPJT Kembali Tegur Investor Tol Solo-Ngawi

JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) kembali memberikan peringatan kepada PT Solo Ngawi Jaya/SNJ pada 17 Maret lalu, karena pemegang konsesi tol Solo-Ngawi itu belum memberikan bukti terkait perjanjian kredit (PK). Padahal, SNJ telah mendapatkan pinjaman dari Leighton Finance untuk pembiayaan konstruksi jalan bebas hambatan tersebut.

“Surat terkait pernyataan *default* (cedera janji) sudah kami kirim. Badan usaha jalan tol itu diminta segera memenuhi persyaratan sebelum dilakukan PK paling lambat 17 April mendatang,” tutur Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali di Jakarta, Rabu (26/3).

Apabila hingga batas waktu yang ditentukan belum ada jawaban dari SNJ, tol ini terancam diambil alih pemerintah untuk ditender ulang. Peringatan ini disampaikan karena sesuai perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) yang telah diteken oleh pemegang konsesi.

Dalam PPJT itu disebutkan bahwa badan usaha jalan tol harus segera melakukan perjanjian kredit selambat-lambatnya lima bulan setelah lahan yang dibebaskan mencapai minimal 75%. “Sekarang belum *financial close*, karena belum ada perjanjian kredit,” kata dia.

Padahal, PT Solo Ngawi Jaya yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Thiess Contractor Indonesia telah mendapatkan pinjaman senilai Rp 5,1 triliun dari Leighton Finance Ltd, anak usaha Leighton Holding. PT Thiess Contractor Indonesia juga merupakan anak usaha dari Thiess Pty Ltd yang sepenuhnya juga dimiliki Leighton Holding.

“Namun, karena Leighton Finance merupakan lembaga keuangan asing, mereka harus melaporkan kegiatannya ke Bank Indonesia (BI). Nah, BI sudah setuju. Tapi mereka belum laporkan ke BPJT,” ujar Gani.

Kendati demikian, lanjut dia, investor tol Solo-Ngawi saat ini tengah melakukan persiapan konstruksi proyek tol sepanjang 90,10 kilometer itu. “Mereka sudah siapkan semuanya, termasuk *land clearing*, kendaraan berat dan peralatan-peralatan lainnya,” papar dia.

Sebelumnya, BPJT mengirimkan surat peringatan cedera janji kepada SNJ pada 18 Desember 2013. Surat teguran itu dikeluarkan akibat tidak adanya progres pembangunan jalan tol tersebut. BPJT memberikan waktu satu bulan sejak surat itu dikeluarkan untuk meminta klarifikasi dari BPJT atas lambannya proses konstruksi.

Namun, pada awal Januari lalu, SNJ telah melaporkan secara tertulis bahwa mereka akan mendapatkan pembiayaan konstruksi tol ini secara penuh sebesar Rp 5,14 triliun dari Leighton Finance. Saat itu, status *default* belum dicabut karena harus menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

Proyek tol Solo-Ngawi sepanjang 90,10 km ini juga mendapatkan dukungan pemerintah berupa pembebasan lahan dan konstruksi sepanjang 20,90 km dengan pendanaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara. Kurun 2009 sampai 2014, dana untuk pengadaan tanah dialokasikan sebesar Rp 1,7 triliun dan untuk konstruksi jalan tol sepanjang 20,90 km sebesar Rp 1,5 triliun. Kebutuhan tanah untuk konstruksi jalan tol ini adalah 755 hektare dan hingga saat ini telah dibebaskan seluas 624 hektare atau sekitar 82,69%.

Dihubungi terpisah, *Communications Coordinator Business Development and Estimating* PT Thiess Contractors Indonesia Mappalara Simatupang mengatakan, konstruksi tol Solo-Ngawi telah dilakukan sejak September 2013. Saat ini, terdapat lebih dari 170 orang dan tujuh sub-kontraktor yang bekerja di sana. Jumlah ini akan bertambah seiring dengan kemajuan proyek.

“Pihak kontraktor terus membuat progres di lapangan, termasuk telah menyelesaikan jalan akses menuju lokasi jalur tol, melakukan pekerjaan pengurukan, dan membangun beberapa fasilitas pendukung lainnya. Mereka juga telah terlibat dalam beberapa kegiatan *corporate social responsibility* (CSR),” papar dia melalui surat elektroniknya.

Walaupun tidak dapat memaparkan detail finansial dengan BPJT dan pihak lainnya karena hal itu cukup sensitif, Mappalara menjamin proses untuk merealisasikan proyek terus berlanjut. Dia pun berharap proyek tol seksi Solo-Ngawi berjalan sukses, karena keberadaannya sudah sangat dinantikan masyarakat.

“Selama beberapa bulan berada di Solo dan berinteraksi dengan masyarakat di sana, kami memahami bahwa pembangunan infrastruktur ini mempunyai arti sangat penting bagi masyarakat. Dan, SNJ berkomitmen untuk menyelesaikan jalan tol ini,” ujar dia. (ean)